

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Penelitian ini mengangkat isu bahwa auditor eksternal yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Khususnya untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh para pemegang saham. Biasanya satu tahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan memerlukan pihak ketiga dalam hal ini yaitu Auditor Eksternal agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya. Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ke tiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka.

Keadaan ini memicu timbulnya kebutuhan jasa profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Auditing merupakan profesi yang kompleks dimana hanya terdapat jumlah yang relatif sedikit dari profesi

ini mempunyai derajat keahlian pada suatu spesialisasi bidang tertentu. Profesi auditor diakui sebagai suatu keahlian bagi perusahaan dan ikatan profesinya.

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai (Herawaty, 2009:13).

Akuntan publik akan melakukan pengauditan untuk mengetahui bahwa informasi yang dibuat oleh penyusun laporan keuangan atau manajemen perusahaan dapat dipercaya. Alasan utama adanya profesi akuntan publik adalah untuk melakukan fungsi pertanggungjawaban atas laporan keuangan atau pernyataan akan kewajaran laporan keuangan. Fungsi pengesahan ini mempunyai dua tahap. Pertama, auditor harus melakukan pengauditan : hal ini dilakukan untuk memperoleh bukti yang objektif dan relevan sehingga auditor tersebut dapat menyatakan pendapatnya terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Kedua, adanya penyusunan laporan keuangan yang ditujukan kepada pemakai laporan keuangan yang memuat pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang bersangkutan (Munawir, 1997 dalam Iskak, 2001).

Di era globalisasi dimana bisnis tidak lagi mengenal batas negara, kebutuhan akan adanya pemeriksaan laporan keuangan oleh akuntan publik tidak dapat dielakkan lagi, justru menjadi kebutuhan utama sebelum para

pengambil kebijakan mengambil keputusan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi para auditor eksternal.

Wahyudi (2006) mengemukakan bahwa profesionalisme merupakan syarat utama bagi seorang yang ingin menjadi auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin tercermin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggungjawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Gambaran seorang yang profesional dalam profesi eksternal auditor oleh Hall R (1968) dalam Hastuti, Indarto dan Susilawati (2003) dicerminkan ke dalam lima dimensi yaitu pengabdian pada profesi (dedication), kewajiban sosial (social obligation), hubungan dengan sesama profesi (community affiliation), kebutuhan untuk mandiri (autonomy demand), dan keyakinan terhadap profesi (belief self regulation).

Setelah auditor memutuskan untuk menerima perikatan audit dari kliennya, langkah berikutnya yang perlu ditempuh adalah merencanakan audit. Dalam perencanaan audit, auditor antara lain harus mempertimbangkan masalah penetapan tingkat resiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit.

Definisi Materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan

yang melingkupinya. dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2002:158). Definisi tersebut mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas dan kebutuhan informasi pihak yang akan meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan pengauditan.

Penelitian mengenai profesionalisme auditor dengan menggunakan lima dimensi yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan dengan rekan seprofesi dan pertimbangan tingkat materialitas sebelumnya telah diteliti secara luas, namun kebanyakan bukti-bukti empiris memberikan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten.

Yendrawati (2008) menemukan bahwa dari kelima dimensi profesionalisme auditor yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan dengan rekan seprofesi yang berhubungan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas hanya dimensi kepercayaan terhadap profesi sedangkan yang lain tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Terdapat korelasi yang positif antara dimensi kepercayaan terhadap profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas. Korelasi positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka semakin tepat pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

Wahyudi (2006) mengemukakan bahwa dari analisis beganda menunjukkan ada empat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas yaitu variabel pengabdian pada profesi, kemandirian, kepercayaan terhadap profesi, hubungan dengan sesama rekan seprofesi sedangkan variabel kewajiban sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Herawaty (2009) mengemukakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor maka akan semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2008) dengan mengganti obyeknya. Penelitian ini menjadi penting dengan alasan mengetahui hubungan profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dapat membantu auditor untuk meningkatkan kualitas kinerja auditor dalam membuat keputusan mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh klien, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh auditor semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul:
“HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME AUDITOR DENGAN
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES

PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN (survey pada auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta dan Semarang)”.
Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta dan Semarang)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pengabdian pada profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
2. Apakah kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
3. Apakah kemandirian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
4. Apakah keyakinan terhadap profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
5. Apakah hubungan dengan sesama rekan seprofesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pengabdian pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kewajiban sosial terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh keyakinan terhadap profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh hubungan dengan sesama rekan seprofesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

D. Pembatasan Masalah

Pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah lebih berfokus pada sejauhmana pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang dan Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi auditor hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai profesionalisme auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas yang melingkupi laporan keuangan klien yang dapat membantu auditor dalam membuat perencanaan audit atas laporan keuangan klien sehingga dengan pemahaman tingkat materialitas laporan keuangan tersebut, auditor dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik.
2. Bagi para pembuat keputusan dan pemakai laporan keuangan dapat memiliki kepercayaan terhadap auditor untuk tetap memakai jasa audit.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat dalam memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan. Berikut ini penulis akan menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi dalam prumusannya dituangkan dalam lima bab dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan membahas tentang pokok-pokok permasalahan dalam skripsi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan berpijak dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada. Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yaitu pengertian profesionalisme, materialitas, hubungan antara profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas, proses pengauditan laporan keuangan, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian memberikan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang cara-cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan yaitu meliputi ruang lingkup penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi variabel, dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan menguraikan tentang data-data yang telah dikumpulkan meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab V Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.